

**ANALISIS PROSES LOGISTIK OLEH PIHAK  
PERUSAHAAN PENGURUSAN JASA KEPABEANAN  
(STUDI KASUS IMPOR ALPACA DARI AUSTRALIA KE  
TABANAN – BALI)**

**TUGAS AKHIR**



**DISUSUN OLEH:**

**FATHURIO SUSANTO**

**2202055**

**POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT BALI  
PROGRAM STUDI D-III MANAJEMEN LOGISTIK**

**2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN  
TUGAS AKHIR**

**ANALISIS PROSES LOGISTIK OLEH PIHAK PERUSAHAAN  
PENGURUSAN JASA KEPABEANAN PADA IMPOR ALPACA  
(STUDI KASUS IMPOR ALPACA DARI AUSTRALIA KE  
TABANAN – BALI)**

Disusun Oleh:

**FATHURIO SUSANTO  
2202055**

Disetujui untuk diajukan pada  
Sidang Akhir Tugas Akhir  
Program Studi Diploma III Manajemen Logistik

Menyetujui

DOSEN PEMBIMBING I




Hendra Yuda Novianto, S.E., M.AP NIP.

NIP. 19771105201021001

Tanggal: 23 Juni 2025

DOSEN PEMBIMBING II



Dynes Rizky Navianti, S.Si., M.Si

NIP. 199007082019022001

Tanggal: 23 Juni 2025

Ditetapkan di: Tabanan.

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**TUGAS AKHIR**  
**ANALISIS PROSES LOGISTIK OLEH PIHAK PERUSAHAAN**  
**PENGURUSAN JASA KEPABEANAN (STUDI KASUS IMPOR**  
**ALPACA DARI AUSTRALIA KE TABANAN – BALI)**

Telah dipersiapkan dan disusun oleh

**FATHURIO SUSANTO**

**2202055**

**TELAH DI PERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI**  
**PADA TANGGAL, 03 Juli 2025**  
**DAN DINYATAKAN TELAH LULUS DAN MEMENUHI SYARAT**

**Tim Penguji**



**Nengah Widiangga Gautama, S.T.,M.T.**

**NIP. 197812092009121002**



**Hendra Yuda Novianto, S.E., M.AP**

**NIP. 19771105201021001**



**Ahmad Soirun, S.T., M.T.**

**NIP. 199004072019021001**



**Dynes Rizky Navianti, S.Si., M.Si**

**NIP. 199007082019022001**

Mengetahui,

**KETUA PROGRAM STUDI**  
**D-III MANAJEMEN LOGISTIK**



**Nengah Widiangga Gautama, S.T.,M.T.**

**NIP. 197812092009121002**

## PERNYATAAN ORSINALITAS

Saya, Fathurio Susanto, Notar. 2202055, menyatakan bahwa Tugas Akhir dengan judul “Analisis Proses Logistik Oleh Pihak Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan Pada Impor Alpaca (Studi Kasus Impor Alpaca Dari Australia ke Tabanan – Bali)” merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam Kertas Kerja Wajib/Tugas Akhir ini merupakan hasil penelitian yang saya susun sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertius diacu dalam naskah ini serta di sebutkan dalam daftar pustaka. Selain itu, tidak ada bagian dari Kertas Kerja Wajib/ Tugas Akhir ini yang telah di gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar Ahli Madya atau Kesarjanaan maupun sertifikat Akademik di suatu Perguruan Tinggi.

Jika Pernyataan di atas terbukti sebaliknya maka saya bersedia menerima sanksi yang di tetapkan oleh Politeknik Transportasi Darat Bali.

Tabanan, 25 Juli 2025

Penulis,



Fathurio Susanto

Notar. 2202055

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-NYA, sehingga Tugas Akhir yang berjudul **"Analisis Proses Logistik Oleh Pihak Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (Studi Kasus Impor Alpaca Dari Australia ke Tabanan – Bali )"** Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Diploma III Manajemen Logistik Politeknik Transportasi Darat Bali.. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, petunjuk, dan kekuatan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Kedua Orang Tua (Bapak dan Ibu) serta keluarga yang penulis sayangi dan telah memberikan doa, serta dukungan baik moral dan material.
3. Ibu Firga Ariani, SE, M.M.Tr selaku Direktur Politeknik Transportasi Darat Bali.
4. Bapak Farid Reza selaku CEO PT Lini Trans Sejahtera
5. Bapak Nengah Widiangga Gautama, S.T., M.T. selaku Kaprodi Manajemen Logistik.
6. Bapak Hendra Yuda Novianto , S.E., M.AP. dan Ibu Dynes Rizky Novianti, S.Si., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
7. Dosen-dosen Program Studi Diploma III Manajemen Logistik yang telah memberikan bimbingan selama pendidikan.
8. Amalia Eva Savitri, yang telah memberikan dukungan moril, semangat, serta waktu berharga selama proses penyusunan tugas akhir ini. Kehadiran dan perhatiannya menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis untuk tetap fokus dan menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teman-teman seperjuangan di Politeknik Transportasi Darat Bali, yang telah memberikan dukungan, kerja sama, serta semangat selama masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini

Penulis menyadari Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dibutuhkan bagi perbaikan penulisan. Akhir kata, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Tabanan, 17 Juni 2025

Penulis

**Fathurio Susanto**

**22020555**

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
INTISARI.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Batasan Masalah.....	4
BAB II GAMBARAN UMUM.....	5
2.1 Kondisi Wilayah.....	5
2.2 Struktur Organisasi.....	6
BAB III TINJAUAN PUSTAKA.....	8
3.1 Perusahaan Pelayanan Jasa Logistik.....	8
3.2 Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK).....	9
3.3 Pengertian Impor.....	10
3.4 Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan.....	11
3.5 Analisis SWOT.....	11
3.6 Analisis PESTEL.....	14
3.7 Penelitian Terdahulu.....	16
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	18
4.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	18
4.2 Metode Analisis Data.....	19
4.3 Bagan Alir Penelitian.....	23

4.4	Timeline Kegiatan .....	24
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....		25
5.1	Prosedur Impor Alpaca oleh PPJK PT Lini Trans Sejahtera.....	25
5.2	Penentuan Faktor Internal dan Eksternal .....	34
5.3	Perumusan Strategi .....	44
BAB VI PENUTUP .....		53
6.1	Kesimpulan.....	53
6.2	Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA .....		55
LAMPIRAN .....		57

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 4.1 Timeline Kegiatan.....	24
Tabel 5. 1 Hasil Wawancara Narasumber 1.....	35
Tabel 5. 2 Hasil Wawancara Narasumber 2.....	36
Tabel 5. 3 Hasil Wawancara Narasumber 3.....	37
Tabel 5. 4 Hasil Wawancara Narasumber 4.....	38
Tabel 5. 5 Hasil Wawancara Narasumber 5.....	39
Tabel 5. 6 Hasil Wawancara Narasumber 6.....	40
Tabel 5. 7 Hasil Pemetaan SWOT.....	41
Tabel 5. 8 Hasil Pemetaan PESTEL.....	43
Tabel 5. 9 Matriks IFAS EFAS.....	44
Tabel 5. 10 Matriks SWOT.....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Letak Kantor dan Gudang PT Lini Trans Sejahtera .....	5
Gambar 2. Tampak Depan Kantor dan Gudang PT Lini Trans Sejahtera .....	6
Gambar 3. Struktur Organisasi .....	7
Gambar 4. Analisis SWOT .....	13
Gambar 5. Matriks SWOT .....	14
Gambar 6. Analisis PESTEL .....	15
Gambar 7. Bagan Alir Penelitian .....	23
Gambar 8. Pengajuan Rush Handling di sistem CEISA .....	27
Gambar 9. Kedatangan Alpaca .....	29
Gambar 10. Pengajuan PIB pada sistem CEISA .....	30
Gambar 11. Alpaca di Balai Karantina Hewan .....	31
Gambar 12. Prosedur Impor Alpaca .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 13. Perhitungan Posisi Kuadran Perusahaan .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumen Pemilik Barang .....	57
Lampiran 2 Dokumen Pihak Importir .....	62
Lampiran 3 Dokumen Penerima Barang .....	65
Lampiran 4 Dokumen Bea Cukai Yang diurus oleh PPIK .....	66
Lampiran 5 Dokumen Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan .....	75
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian .....	80
Lampiran 7 Form Wawancara .....	82
Lampiran 8 Form Penilaian Bobot dan Rating .....	88
Lampiran 9 Dokumentasi Kunjungan .....	90
Lampiran 10 Lembar Asistensi Dosen Pembimbing 1 .....	91
Lampiran 11 Dokumentasi Asistensi Dosen Pembimbing 1 .....	92
Lampiran 12 Lembar Asistensi Dosen Pembimbing 2 .....	94
Lampiran 13 Dokumentasi Asistensi Dosen Pembimbing 2 .....	95
Lampiran 14 Surat Pengajuan Sidang Tugas Akhir .....	96
Lampiran 15 Hasil Pengecekan Plagiarism .....	97

## INTISARI

# ANALISIS PROSES LOGISTIK OLEH PIHAK PERUSAHAAN PENGURUSAN JASA KEPABEANAN PADA IMPOR ALPACA (STUDI KASUS IMPOR ALPACA DARI AUSTRALIA KE TABANAN – BALI)

Oleh

Fathurio Susanto

2202055

Impor merupakan salah satu aktivitas perdagangan internasional yang umum dilakukan di Indonesia mencakup berbagai jenis barang mulai dari bahan baku industri, alat berat hingga hewan hidup. Salah satu kegiatan impor yang tergolong unik dan kompleks adalah impor alpaca yang memerlukan penanganan khusus karena tergolong hewan hidup eksotis. Kompleksitas impor alpaca terletak pada kebutuhan perlakuan khusus dalam hal kesehatan, transportasi, dokumen kepabeanan, serta proses karantina hewan. Di Indonesia, kegiatan impor hewan hidup seperti alpaca berada di bawah pengawasan beberapa lembaga pemerintah diantaranya Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dan Badan Karantina Indonesia. PT Lini Trans Sejahtera dipercaya menangani impor alpaca dari Australia ke Tabanan, Bali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses logistik dan kepatuhan regulasi yang dijalankan perusahaan serta merumuskan strategi pengembangan melalui analisis SWOT yang diperluas dengan pendekatan PESTEL. Faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) dipetakan dalam matriks SWOT untuk menentukan posisi strategi. Hasil penelitian menunjukkan kekuatan utama PT Lini Trans Sejahtera adalah pengalaman SDM dan kesiapan infrastruktur, sedangkan kelemahannya berupa tingginya biaya logistik dan risiko biologis alpaca. Peluang datang dari tren wisata hewan eksotis di Bali sementara ancaman berasal dari potensi perubahan regulasi dan fluktuasi nilai tukar. Berdasarkan hasil pemetaan, perusahaan berada pada kuadran agresif, sehingga strategi yang direkomendasikan adalah pengembangan layanan terintegrasi dan peningkatan kerja sama dengan instansi pemerintah. Selain itu, melalui pendekatan PESTEL, diketahui bahwa faktor politik dan hukum seperti regulasi impor hewan dan ketentuan karantina sangat memengaruhi proses logistik. Faktor teknologi juga berperan dalam mendukung efisiensi transportasi dan pemantauan kesehatan hewan selama pengiriman. Faktor sosial dan lingkungan juga menjadi perhatian karena berkaitan dengan penerimaan masyarakat serta adaptasi alpaca terhadap iklim Indonesia.

**Kata Kunci** : Impor Alpaca, Logistik Hewan Hidup, SWOT, PESTEL, Strategi Agresif

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE LOGISTICS PROCESS BY THE CUSTOMS BROKERAGE COMPANY IN THE IMPORTATION OF ALPACA (CASE STUDY OF ALPACA IMPORT FROM AUSTRALIA TO TABANAN – BALI)**

By,

Fathurio Susanto  
2202055

*Import is one of the most common international trade activities carried out in Indonesia, covering various types of goods ranging from industrial raw materials and heavy equipment to live animals. One of the unique and complex import activities is the importation of alpacas, which requires special handling due to their classification as exotic live animals. The complexity of importing alpacas lies in the need for specific treatment related to health, transportation, customs documentation, and animal quarantine procedures. In Indonesia, the import of live animals such as alpacas is regulated by several government agencies, including the Directorate General of Customs and Excise and the Indonesian Quarantine Agency. PT Lini Trans Sejahtera was entrusted with handling the importation of alpacas from Australia to Tabanan, Bali. This study aims to analyze the logistics process and regulatory compliance carried out by the company, as well as formulate development strategies through SWOT analysis expanded with a PESTEL approach. Internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats) were mapped in a SWOT matrix to determine the company's strategic position. The results show that the main strengths of PT Lini Trans Sejahtera are the experience of its human resources and infrastructure readiness, while its weaknesses include high logistics costs and the biological risks associated with alpacas. Opportunities come from the growing trend of exotic animal tourism in Bali, while threats arise from potential regulatory changes and exchange rate fluctuations. Based on the strategic mapping, the company is positioned in the aggressive quadrant, thus the recommended strategy is the development of integrated services and enhanced collaboration with government agencies. In addition, the PESTEL approach reveals that political and legal factors, such as import regulations and quarantine requirements, significantly influence the logistics process. Technological factors also play a role in supporting transport efficiency and monitoring the health of animals during shipment. Social and environmental factors are also of concern, particularly regarding public acceptance and the adaptability of alpacas to Indonesia's climate.*

**Keywords:** alpaca import, live animal logistics, SWOT, PESTEL, aggressive strategy



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di zaman globalisasi ini, perdagangan antar negara telah menjadi salah satu faktor kunci dalam kemajuan ekonomi suatu bangsa. Salah satu aktivitas utama dalam perdagangan internasional adalah impor yang dilakukan oleh negara untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak bisa dipenuhi oleh produksi lokal. Aktivitas ini melibatkan berbagai jenis produk mulai dari bahan baku industri hingga barang konsumsi dan komoditas yang tidak tersedia secara lokal. Hubungan ekonomi antar negara memainkan peran signifikan dalam pertumbuhan ekonomi masing-masing negara (Astuti & Ayuningtyas, 2018). Negara-negara biasanya akan mengimpor barang atau jasa yang sulit diproduksi secara efisien atau dengan biaya rendah oleh industri lokal dibandingkan dengan negara pengekspor (Hodijah & Angelina, 2021). Indonesia sebagai negara berkembang memiliki ketergantungan cukup tinggi terhadap impor guna mendukung pertumbuhannya. Meskipun impor menyediakan barang atau jasa yang mungkin tidak ada di dalam negeri, namun tetap ada biaya pajak yang ditetapkan oleh pemerintah.

Faktor-faktor penting yang mendorong impor antara lain keterbatasan sumber daya alam, ketidakcocokan antara permintaan dan penawaran serta kebutuhan akan teknologi dan bahan mentah yang lebih baik. Walaupun impor memberikan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan di pasar domestik dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, ada sejumlah tantangan yang harus dihadapi. Perubahan nilai tukar mata uang dapat membuat harga barang impor menjadi fluktuatif dan memengaruhi inflasi di dalam negeri. Selain itu regulasi dalam perdagangan internasional yang rumit, seperti pajak masuk dan tarif impor adalah bagian dari kebijakan pemerintah Indonesia untuk mengatur masuknya barang dari luar. Kebijakan ini bertujuan untuk melindungi industri lokal dan memperkuat ekonomi Indonesia (Adi, 2025).

Selain produk industri, Indonesia juga melakukan impor hewan untuk berbagai tujuan, seperti konsumsi, pembiakan, penelitian, dan pariwisata. Proses impor hewan terkadang bisa lama dan rumit, tergantung pada jenis hewan, negara asal, dan negara tujuannya (Adi, 2025). Impor hewan ke Indonesia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan domestik yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi lokal, baik karena keterbatasan populasi ternak, keterbatasan genetik, atau keberadaan spesies tertentu yang tidak ada di dalam negeri. Jenis hewan yang diimpor termasuk sapi potong, sapi perah, dan kambing. Namun, ada satu spesies yang belakangan ini semakin mencuri perhatian, yaitu alpaca. Sebagai hewan yang tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga nilai estetika dan konservasi, alpaca kini menjadi salah satu primadona dalam dunia impor hewan hidup. Alpaca, yang dikenal dengan keindahan bulunya dan sifatnya yang ramah, juga mulai diperkenalkan di kebun binatang dan taman safari, memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Kegiatan impor alpaca, dengan segala prosedur ketatnya, menjadi bagian dari langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan domestik yang spesifik sekaligus mendukung upaya pelestarian spesies tersebut.

Dalam studi kasus impor alpaca dari Australia ke Tabanan, Bali, PT Lini Trans Sejahtera berperan sebagai Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) yang menangani seluruh proses logistik dan kepatuhan regulasi. Peran ini mencakup pengurusan dokumen impor, hingga koordinasi dengan instansi terkait seperti Bea Cukai dan Karantina Hewan. Mengingat alpaca merupakan hewan hidup, proses impor membutuhkan perhatian khusus terhadap aspek kesehatan dan keselamatan, serta kelengkapan dokumen seperti health certificate dan izin karantina. Belum adanya prosedur impor alpaca, resiko kematian hewan, keterlambatan pengiriman, pelatihan teknis SDM, serta ketidaksesuaian dokumen menjadi tantangan nyata dalam proses ini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengidentifikasi prosedur penanganan impor hewan serta strategi yang dilakukan oleh pihak PPJK. Dengan uraian tersebut, penulis merancang Tugas Akhir dengan judul **“ANALISIS PROSES LOGISTIK OLEH PIHAK PERUSAHAAN PENGURUSAN JASA**

**KEPABEANAN PADA IMPOR ALPACA (STUDI KASUS IMPOR ALPACA DARI AUSTRALIA KE TABANAN – BALI)”. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, khususnya sebagai pedoman bagi operator impor untuk memastikan kelancaran dan keselamatan hewan dalam proses pengiriman, sehingga dapat meminimalkan potensi kerugian akibat berbagai risiko yang mungkin terjadi.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan penulis teliti adalah :

1. Bagaimana prosedur impor alpaca yang diterapkan oleh PPJK PT Lini Trans Sejahtera untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran proses impor alpaca yang dilakukan oleh PPJK PT Lini Trans Sejahtera?
3. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh PPJK PT Lini Trans Sejahtera dalam mendukung kelancaran proses impor alpaca?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses impor alpaca, termasuk aspek logistik, risiko yang mungkin terjadi, serta strategi mitigasi yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis prosedur impor alpaca yang diterapkan oleh PPJK PT Lini Trans Sejahtera dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran proses impor alpaca yang dilakukan oleh PPJK PT Lini Trans Sejahtera, baik dari aspek internal maupun eksternal.
3. Merumuskan strategi yang diterapkan oleh PPJK PT Lini Trans Sejahtera dalam mendukung kelancaran dan efektivitas proses impor alpaca.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam menyusun penelitian ini tentu penulis berharap penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi banyak pihak, antara lain :

1. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan pedoman bagi PT Lini Trans Sejahtera terutama dalam proses impor hewan sebagai bahan pelatihan SDM dan menjadi bahan strategi perusahaan.

2. Bagi mahasiswa

Sebagai pedoman dalam memahami dan menguasai proses logistik, terutama prosedur impor serta sebagai referensi untuk memperdalam teori yang telah diperoleh selama di kampus.

3. Bagi Politeknik Transportasi Darat Bali

Sebagai bahan evaluasi dan tambahan materi pembelajaran bagi mahasiswa, khususnya dalam memahami secara mendetail setiap tahapan dalam prosedur administrasi, regulasi, serta tantangan yang dihadapi dalam proses impor.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa batasan yang ditetapkan untuk memperjelas ruang lingkup kajian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada lingkup operasional yang dilakukan oleh pihak PPJK PT Lini Trans Sejahtera dan dokumen oleh pihak Balai Karantina.
2. Penelitian ini hanya membahas pada prosedur impor alpaca beserta dokumen - dokumennya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan data yang diperoleh dari bagian operasional PT Lini Trans Sejahtera dan Balai Karantina Hewan .

## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### 2.1 Kondisi Wilayah

Setiap penelitian memerlukan pemahaman yang jelas terhadap kondisi wilayah serta objek yang dikaji agar analisis yang dilakukan dapat sesuai dengan konteks nyata di lapangan. Berikut merupakan gambaran secara singkat mengenai lokasi dan karakteristik objek penelitian yang berkaitan dengan aktivitas logistik impor alpaca.

PT Lini Trans Sejahtera merupakan sebuah perusahaan logistik nasional yang berdiri pada tahun 2015. Perusahaan berbasis jasa freight forwarding ini bergerak pada bidang jasa pengiriman barang baik domestik maupun internasional (Mahardika, 2024). Selain sebagai penyedia jasa freight forwarding, perusahaan ini juga menjalankan peran sebagai PPJK (Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan) yang menangani pengurusan dokumen ekspor dan impor untuk berbagai jenis barang, termasuk hewan hidup.

Dalam menjalankan operasionalnya, PT Lini Trans Sejahtera memiliki kantor yang berlokasi di Jl. Gunung Andakasa No.6x, Padangsembian Kaja, Kecamatan Denpasar Barat, Bali. Adapun lokasi dari kantor tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



(Sumber : Google Maps, 2025)

Gambar 1. Letak Kantor dan Gudang PT Lini Trans Sejahtera

Dari kantor inilah berbagai aktivitas operasional dimulai, mulai dari pengelolaan dokumen kepabeanan, koordinasi pengiriman barang, hingga komunikasi dengan pihak terkait seperti Bea Cukai, karantina, maupun pihak penerima barang. Lokasi yang strategis di pusat kota Denpasar memudahkan akses terhadap pelabuhan, bandara, serta instansi pemerintah yang terlibat dalam proses ekspor-impor. Adapun tampak depan dari kantor PT Lini Trans Sejahtera dapat di lihat pada Gambar 2.



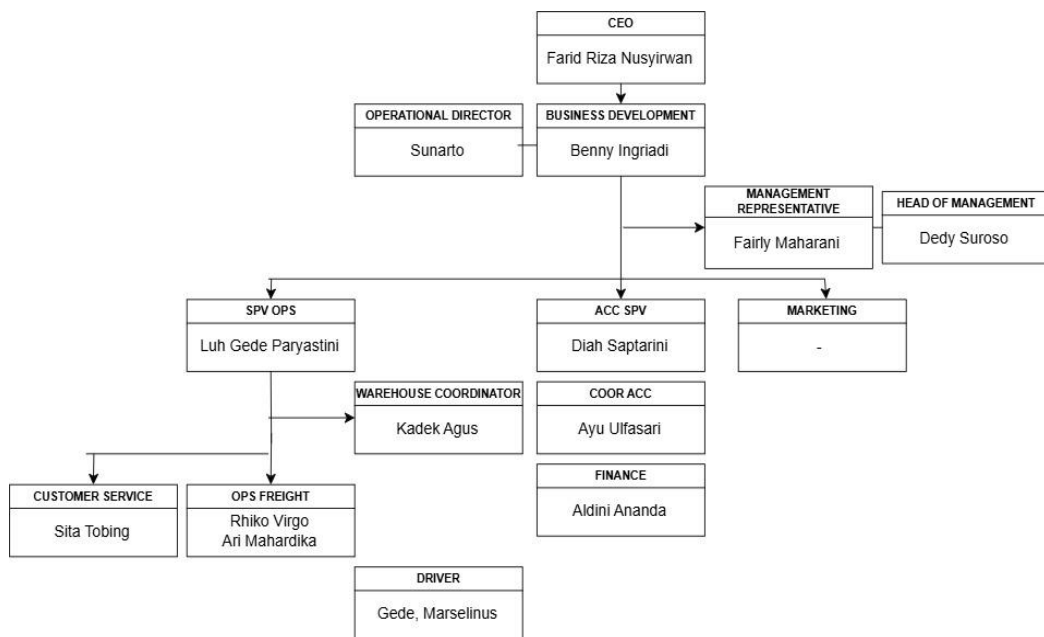
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Gambar 2. Tampak Depan Kantor dan Gudang PT Lini Trans Sejahtera

## 2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan sistematis yang menggambarkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. PT Lini Trans Sejahtera menerapkan struktur organisasi fungsional yang disesuaikan dengan kompleksitas operasionalnya di bidang logistik dan kepabeanan. Struktur ini dirancang untuk mendukung koordinasi antarunit kerja serta mempercepat pengambilan keputusan dalam setiap lini operasional. Setiap bagian dalam perusahaan, mulai dari divisi operasional, pemasaran, layanan pelanggan, hingga unit yang menangani dokumen kepabeanan memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran arus logistik dan pelayanan kepada pengguna jasa. Struktur organisasi PT Lini Trans Sejahtera juga mencerminkan hubungan hierarkis antara pimpinan dan karyawan serta menunjang

fleksibilitas dalam penanganan kegiatan impor dan pengiriman barang baik domestik maupun internasional. struktur organisasi PT Lini Trans Sejahtera dapat di lihat pada Gambar 2.



(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Gambar 3. Struktur Organisasi



## **BAB III**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **3.1 Perusahaan Pelayanan Jasa Logistik**

Sebuah perusahaan yang menyediakan layanan logistik adalah usaha yang fokus pada pengaturan, pengiriman, penyimpanan, dan penyebaran barang dari tempat asal ke tempat tujuan dengan cara yang efisien dan tepat. Peran perusahaan ini sangat vital dalam jaringan pasokan global, menghubungkan para produsen, distributor, dan konsumen dengan menggunakan berbagai jenis transportasi serta sistem manajemen logistik yang saling terhubung. Menurut (Rushton, 2022) tujuan dari perusahaan layanan logistik adalah untuk menawarkan solusi dalam pengelolaan aliran barang, data, dan dana untuk meningkatkan efisiensi kerja serta menekan biaya logistik. Perusahaan ini dapat beroperasi dalam beragam tingkat layanan, mulai dari transportasi, penyimpanan barang, hingga pengelolaan rantai pasok secara menyeluruh. Berdasarkan cakupan layanannya, perusahaan pelayanan jasa logistik dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, antara lain :

1. *First Party Logistic (1PL)*

Perusahaan yang mengelola sendiri aktivitas logistiknya tanpa menggunakan pihak ketiga, contohnya adalah produsen yang memiliki armada pengiriman sendiri.

2. *Second Party Logistics (2PL)*

Perusahaan yang menyediakan layanan transportasi dan pergudangan secara kontraktual, seperti perusahaan pelayaran dan maskapai kargo.

3. *Third-Party Logistics (3PL)*

Perusahaan yang menawarkan layanan logistik lebih luas, termasuk manajemen transportasi, distribusi dan pergudangan, contoh 3PL antara lain PT Pos Logistik Indonesia dan PT Kamadjaja Logistics.

4. *Fourth Party Logistics (4PL)*

Penyedia jasa yang bertindak sebagai integrator dan mengelola keseluruhan rantai pasok atas nama kliennya, termasuk penggunaan 3PL

dan teknologi logistik.

#### 5. *Fifth-Party Logistics (5PL)*

Penyedia jasa yang mengintegrasikan teknologi digital dan analitik dalam mengelola rantai pasok secara global, sering kali digunakan dalam *e-commerce* dan manufaktur tingkat lanjut.

### **3.2 Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK)**

Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) merupakan perusahaan yang diberi hak untuk menjalankan aktivitas kepabeanan dalam perdagangan barang masuk dan keluar. Tujuan PPJK adalah untuk menyediakan layanan atau pengelolaan semua kegiatan impor yang diperlukan agar pengiriman dan dokumen yang terkait dalam proses impor serta ekspor barang dapat berlangsung (Rahmawati et al., 2016). PPJK berperan sebagai jembatan antara importir atau eksportir dengan pihak kepabeanan dalam mengelola administrasi dan dokumen yang dibutuhkan supaya barang dapat melewati proses bea cukai dengan lancar. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 219/PMK.04/2019 tentang Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan, PPJK adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) untuk menangani pengurusan dokumen kepabeanan. Peran utama PPJK meliputi :

1. Penyusunan dokumen kepabeanan, seperti Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB).
2. Penghitungan bea masuk dan pajak impor yang harus dibayar oleh importir.
3. Koordinasi dengan instansi terkait, termasuk karantina, perizinan impor, dan lembaga lainnya.
4. Pendampingan dalam pemeriksaan fisik barang oleh petugas bea cukai.
5. Memastikan kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan guna menghindari penalti atau keterlambatan proses impor/ekspor.

Seiring dengan meningkatnya volume perdagangan internasional, peran PPJK semakin vital dalam mendukung kelancaran arus barang. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi PPJK, di antaranya :

1. Kompleksitas regulasi kepabeanan yang terus berkembang dan memerlukan pembaruan berkala.
2. Persaingan antar PPJK yang semakin ketat dengan munculnya penyedia layanan berbasis teknologi.
3. Digitalisasi dalam kepabeanan, seperti penggunaan modul *National Logistic Ecosystem* (NLE) yang menuntut PPJK untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam operasionalnya.

### **3.3 Pengertian Impor**

Impor terjadi karena suatu negara memiliki keunggulan dan kekhususan dalam memproduksi barang tertentu, yang dapat dikarenakan negara itu memiliki lebih banyak faktor produksi dibandingkan negara lain. Hal ini memungkinkan negara tersebut memproduksi barang yang lebih kompetitif yang tidak dapat diproduksi oleh industri lokal (Bahari, 2021). Proses impor ini diatur oleh pemerintah dengan berbagai peraturan untuk menjaga keseimbangan ekonomi, melindungi industri dalam negeri, dan memastikan bahwa barang yang masuk memenuhi standar nasional. Beberapa faktor yang mendorong kegiatan impor meliputi :

1. Keterbatasan sumber daya dalam negeri, seperti bahan baku industri yang tidak tersedia secara lokal.
2. Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran, di mana produksi dalam negeri tidak dapat mencukupi kebutuhan masyarakat.
3. Keunggulan kompetitif produk luar negeri, baik dari segi harga, teknologi, maupun kualitas.
4. Globalisasi dan perjanjian perdagangan internasional, yang membuka peluang bagi negara untuk mengimpor barang dengan tarif yang lebih kompetitif.

Regulasi Impor di Indonesia sebagai acuan PPJK dalam melakukan kegiatan yaitu:

1. Undang-Undang No. 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan, yang mengatur prosedur kepabeanan dalam kegiatan impor.
2. Peraturan Menteri Perdagangan, yang menentukan barang-barang yang boleh dan tidak boleh diimpor.
3. Peraturan Menteri Keuangan tentang Bea Masuk, yang menetapkan tarif bea masuk untuk berbagai jenis barang impor.

Aturan impor di Indonesia akan selalu menjadi fokus utama dunia. Ini karena kondisi dan potensi pasar domestik yang besar dan terus berkembang di negara kita (Widayanto, 2011). Seiring kemajuan teknologi dan kebijakan perdagangan global Indonesia terus berinovasi dengan memperbaiki sistem bea cukai, mempercepat proses izin impor, serta membangun kesepakatan perdagangan dengan berbagai negara untuk mempermudah akses barang yang diperlukan.

### **3.4 Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan**

Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam mengawasi lalu lintas hewan, ikan, dan tumbuhan, termasuk dalam proses impor. Tugas utama lembaga ini adalah mencegah masuk dan tersebarnya Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) yang berpotensi membahayakan kesehatan hewan dan masyarakat (Prasetyo, 2025). Dalam konteks impor alpaca, Balai Karantina bertanggung jawab melakukan pemeriksaan dokumen kesehatan, pemantauan fisik, serta penempatan hewan pada fasilitas karantina untuk memastikan hewan dalam kondisi sehat dan bebas dari penyakit sebelum masuk ke wilayah Indonesia. Proses ini dilakukan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 21 Tahun 2019 serta pembaharuan peraturan kepala balai karantina No. 9 tahun 2024.

### **3.5 Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah teknik yang dipakai untuk menilai kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman

(*Threats*) dalam sebuah sistem atau proses. Teknik ini sering diterapkan dalam strategi bisnis dan manajemen agar bisa memahami keadaan internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi keputusan atau perencanaan (Gurel E, 2017). Menurut Rangkuti, (2017) analisis SWOT adalah metode terstruktur untuk mengenali faktor- faktor baik dari dalam maupun luar yang memengaruhi suatu organisasi atau proses. Dengan melaksanakan analisis ini, pihak yang terlibat dapat menemukan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan dan memaksimalkan peluang. Berikut adalah elemen-elemen dalam Analisis SWOT :

1. Kekuatan (*Strengths*)

Faktor-faktor internal yang memberikan kelebihan dalam proses impor hewan meliputi sistem dokumentasi yang terorganisir, pengalaman PPJK dalam mengelola impor hewan, serta adanya aturan yang jelas terkait proses karantina.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Faktor-faktor dalam yang menghalangi, seperti kurangnya infrastruktur untuk transportasi hewan, kemungkinan hewan mengalami stres karena perjalanan jauh, dan rumitnya proses administrasi untuk impor.

3. Peluang (*Opportunities*)

Faktor luar yang bisa digunakan untuk meningkatkan keberhasilan impor, seperti kenaikan permintaan hewan impor di Indonesia, kemajuan teknologi transportasi hewan, dan kebijakan pemerintah yang mendukung masuknya hewan ternak berkualitas tinggi.

4. Ancaman (*Threats*)

Faktor-faktor luar yang bisa menghalangi proses impor, seperti perubahan aturan dari pemerintah, risiko penyakit pada hewan, perbedaan cuaca antara negara asal dan tujuan, serta potensi keterlambatan dalam proses bea cukai dan karantina.

Dalam studi ini, analisis SWOT diterapkan untuk menilai elemen-elemen yang memengaruhi kelancaran impor alpaca dari Australia ke Bali. Dengan pendekatan ini, penelitian bisa menemukan risiko utama dalam proses impor

serta merancang strategi untuk mengatasi masalah tersebut secara lebih efektif. Strategi tersebut di dapatkan dari posisi perusahaan yang akan di tentukan oleh perhitungan IFAS dan EFAS. Berikut merupakan posisi kuadran SWOT yang dapat di lihat di Gambar 4



(Sumber : Gelas Dingin, 2018)  
Gambar 4. Analisis SWOT

Setelah hasil kuadran posisi perusahaan telah di ketahui penggunaan matriks SWOT di gunakan untuk menciptakan gambaran luas untu memanfaatkan kekuatan ataupun kelemahan perusahaan dengan peluang dan ancaman yang ada sebagai penentuan kebijakan strategis perusahaan. Strategi-strategi yang dapat dikembangkan dibagi ke dalam empat kategori utama, yaitu:

1. Strategi SO (*Strength–Opportunities*)  
Strategi ini dirancang untuk memanfaatkan kekuatan internal perusahaan dalam meraih peluang eksternal.
2. Strategi WO (*Weakness–Opportunities*)  
Strategi WO difokuskan untuk memperbaiki kelemahan internal agar dapat meraih peluang eksternal.
3. Strategi ST (*Strength–Threats*)  
Strategi ST bertujuan menggunakan kekuatan perusahaan untuk mengatasi atau mengurangi dampak ancaman dari luar.
4. Strategi WT (*Weakness–Threats*)

Strategi WT difokuskan pada upaya meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

berikut merupakan gambaran pembentukan Matriks SWOT dengan mempertemukan masing masing faktor yang dapat di lihat pada Gambar 4.

IFAS EFAS	<b>S (Strength)</b> Tentukan faktor2 kekuatan internal	<b>W (Weakness)</b> Tentukan faktor2 kelemahan internal
<b>O (Opportunity)</b> Tentukan faktor2 peluang eksternal	<b>Strategi SO:</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi WO:</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>T (Threat)</b> Tentukan faktor2 ancaman eksternal	<b>Strategi ST:</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi WT:</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

(Sumber : Marno, 2018)

Gambar 5. Matriks SWOT

Analisis ini akan membantu dalam :

1. Menentukan langkah-langkah yang dapat meningkatkan efisiensi logistik impor.
2. Mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki dalam sistem impor alpaca.
3. Mengeksplorasi peluang untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis impor hewan.
4. Mengantisipasi ancaman yang dapat menghambat keberhasilan impor.

Dengan menggunakan analisis SWOT studi ini dapat memberikan saran yang lebih tepat untuk strategi manajemen risiko dalam logistik impor alpaca agar prosesnya bisa berlangsung lebih efisien dan aman.

### 3.6 Analisis PESTEL

Analisis PESTEL adalah cara untuk menilai faktor luar yang bisa memengaruhi suatu industri atau bisnis. PESTEL adalah singkatan dari *Political, Economic, Social, Technological, Environmental, Legal*. Berikut

merupakan bagian-bagian dari Analisis PESTEL yang dapat di lihat pada Gambar 5.



(Sumber : Morales, 2023)

Gambar 6. Analisis PESTEL

Analisis ini membantu dalam memahami berbagai hal eksternal yang bisa berdampak pada pengimporan alpaca dari Australia ke Bali. Menurut Johnson et al., (2017), Meskipun analisis SWOT telah memberikan gambaran mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi operasional dan strategi bisnis, penulis juga menggunakan analisis PESTEL untuk mendalami lebih dalam faktor eksternal yang lebih luas yang mungkin mempengaruhi proses impor alpaca. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Giyono et al., (2020) yang menunjukkan bahwa analisis PESTEL dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang signifikan dalam menentukan kelancaran operasional perusahaan. Analisis PESTEL memberikan perspektif yang lebih spesifik terhadap faktor-faktor politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum yang dapat melengkapi kerangka utama analisis SWOT. Berdasarkan literatur (Johnson et al., 2017), analisis PESTEL digunakan sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi faktor eksternal yang mempengaruhi peluang dan ancaman dalam SWOT. Oleh karena itu, pada penelitian ini PESTEL tidak disajikan dalam bentuk matriks atau kuadran tersendiri, melainkan digunakan sebagai sumber informasi dalam penyusunan faktor peluang dan ancaman pada SWOT. Dengan memahami

elemen-elemen eksternal ini, perusahaan dapat menyesuaikan strategi dan rencana mereka untuk menghadapi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang muncul, sehingga mendukung pencapaian tujuan yang lebih optimal.

### 3.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar untuk memahami bagaimana praktik dan strategi logistik dalam impor hewan telah diterapkan pada studi-studi sebelumnya. Referensi ini membantu penulis dalam menyusun kerangka analisis serta memperkaya pemahaman terhadap konteks dan dinamika yang terjadi di lapangan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang di gunakan penulis dapat di lihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1** Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1	Kebijakan Impor Indonesia Atas Produk Hewan Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 129/PUU-XIII/2015 oleh Irna Nurhayati dan Aminoto	Yuridis Normatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan impor produk hewan pasca Putusan MK No. 129/PUU-XIII/2015 masih menghadapi kendala dalam penerapannya.</li> <li>2. Terdapat potensi pelanggaran terhadap aturan GATT akibat hambatan non-tarif.</li> <li>3. Regulasi tersebut menimbulkan ketidakpastian bagi pelaku impor hewan hidup.</li> </ol>
2	Mengungkap Dinamika Impor Sapi Hidup: Peluang dan Tantangan Menuju Swasembada Daging Sapi di Indonesia oleh Silvia Maharani, Hamdi Mayulu, Muhammad Ichsan Haris, dan Anhar Faisal	SWOT dan PESTEL	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Impor sapi hidup 2014–2023 bersifat fluktuatif, dipengaruhi oleh faktor ekonomi, kebijakan pemerintah, dan pandemi.</li> <li>2. Impor membantu memenuhi kebutuhan daging nasional, terutama saat defisit.</li> <li>3. Namun, menghambat upaya swasembada daging sapi dalam jangka panjang.</li> </ol>

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil
3	Strategi Kebijakan Impor Sapi Berbasis Manajemen Risiko di Masa Pandemi oleh Firmansyah, Yandra Arkeman, dan Irma Isnafia Arief	House of Risk, Analytic Network Process (ANP) dan BOCR	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Risiko utama dimitigasi melalui pengawasan SOP, review MRP, evaluasi pemasok, dan standarisasi rekrutmen.</li> <li>2. Nilai Kendall's W = 0.5 menunjukkan strategi cukup efektif dalam menjaga stabilitas rantai pasok dan ketahanan pangan.</li> </ol>
4	Perumusan strategi Startup D'Cetak Menggunakan Analisis PESTEL dan SWOT oleh Sastra Jendra Hayu Ningrat, Kristina Sisilia dan Agus Maolana Hidayat	SWOT dan PESTEL	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan skor IFAS (1,26) dan EFAS (1,29), D'Cetak berada di kuadran I, mencerminkan situasi yang menguntungkan (high strength &amp; high opportunity).</li> <li>2. Analisis internal-eksternal mengidentifikasi tujuh kekuatan dan kelemahan serta tujuh peluang dan lima ancaman.</li> <li>3. Mengingat kekuatan dan peluang yang melimpah, strategi utama yang direkomendasikan adalah SO.</li> </ol>

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)